

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan antara perusahaan sudah menjadi hal biasa yang harus dihadapi setiap perusahaan, namun melihat kondisi negara saat ini, maka perusahaan perlu membuat strategi yang jitu untuk tetap bertahan dan berkembang. Namun tidak sedikit perusahaan yang mundur karena tidak sanggup menghadapi persaingan yang semakin keras.

Salah satu strategi perusahaan yang dapat dilakukan yaitu melakukan ekspansi, baik internal maupun eksternal. Ekspansi internal terjadi ketika divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui *capital budgeting*. Sedangkan ekspansi eksternal terjadi pada perusahaan yang bergabung dengan perusahaan lainnya. Penggabungan perusahaan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan akuisisi.

Perusahaan yang melakukan akuisisi mengharapkan setelah melakukan penggabungan tersebut perusahaan dapat lebih kuat dalam menghadapi pesaing sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat lebih besar dibandingkan sebelum melakukan akuisisi. Namun tidak sedikit perusahaan yang gagal setelah melakukan akuisisi, ini diakibatkan banyak hal yang berasal dari sisi internal maupun eksternal perusahaan.

Akuisisi adalah pengambilalihan seluruh atau sebagian besar saham perusahaan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perusahaan yang bersangkutan. Akuisisi sebenarnya dapat dijadikan salah satu pilihan

terbaik untuk memperkuat pondasi bisnis, jika akuisisi tersebut dapat memberikan sinergi nilai tambah. Namun sebaliknya akuisisi akan gagal dan mangancam perusahaan jika perusahaan yang bergabung tersebut sulit menyesuaikan budaya kerja sehingga menurunnya kinerja perusahaan bahkan terancam mengalami kerugian dan tutup.

Penggabungan usaha antar perusahaan atau sering pula disebut *merger* dan akuisisi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia, khususnya setelah terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia, penggabungan usaha sangat terlihat pada waktu itu.

Akuisisi merupakan satu langkah awal strategi perusahaan yang dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan publik. Perusahaan yang melakukan akuisisi, pada perkembangan selanjutnya, dapat berevolusi menjadi salah satu dari tiga kondisi dasar *pasca* akuisisi, yaitu tetap hidup (*survive*), berhasil atau gagal secara keseluruhan. Sebenarnya apa yang menyebabkan perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi tersebut, Foster (1994) mengatakan alasan perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi adalah untuk memperoleh sinergi, *strategic opportunities*, meningkatkan efektifitas dan mengeksploitasi *mispricing* di pasar modal. Namun apakah setelah melakukan *merger* dan akuisisi dapat menjamin perusahaan menjadi lebih baik, dan pengaruhnya terhadap kinerja serta *abnormal return* saham perusahaan setelah akuisisi tersebut akan dibahas dalam penelitian ini.

Perubahan kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan publik setelah akuisisi yaitu kondisi kinerja perusahaan lebih baik sehingga mendorong

perusahaan lain untuk mulai berpikir melakukan akuisisi. Sebaliknya perubahan kondisi perusahaan yang setelah akuisisi dapat menurunkan kinerja perusahaan, karena selain mendatangkan manfaat akuisisi tidak terlepas dari permasalahan sebagaimana diuraikan dalam penelitian Payamta dan Doddy S (2004) yaitu biaya untuk melakukan *merger* dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum pasti sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi yang ingin menganalisis bagaimana kinerja perusahaan publik sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan menggunakan rasio keuangan dan melihat pada *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Dengan menambahkan periode penelitian penulis mencoba menganalisis pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini ingin menggali apakah akan terjadi perbedaan kualitas kinerja keuangan perusahaan manufaktur antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi atau bahkan kinerja keuangan perusahaan tetap, dalam artian tidak berbeda kinerja sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Studi ini penting dilakukan karena penggabungan usaha perusahaan menjadi satu perusahaan atau pengambilalihan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut, sehingga analisis kinerjanya sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kondisi dan eksistensi perusahaan itu sendiri. Pendekatan rasio keuangan merupakan salah satu tolak

Dalam penelitian Payamta dan Doddy S (2004) mengungkapkan bahwa rasio keuangan mengalami penurunan setelah perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi. Jadi berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio keuangan *merger* dan akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan.

Penelitian lain oleh Hendro Widjanarko (2006) menyimpulkan bahwa dengan adanya *merger* dan akuisisi maka kemampuan perusahaan meningkat dalam hal menghasilkan laba usaha. Sehingga walaupun rasio utang dalam perusahaan tersebut meningkat, tidak menyebabkan menurunnya rentabilitas ekonomi, pengaruh DER yang positif terhadap ROE juga mencerminkan tingkat bunga yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rentabilitas ekonomi.

Beberapa penelitian tentang perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi membuahkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali dengan menambah jumlah periode dalam penelitian untuk lebih mempertajam hasil penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul
**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI”**

B. Batasan Masalah

1. Periode penelitian adalah perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi pada tahun 2000 sampai 2004.
2. Periode perbandingan kinerja keuangan adalah 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah melakukan akuisisi.
3. Penilaian pada kinerja perusahaan dengan rasio keuangan dan *abnormal return*.

C. Perumusan Masalah

Perusahaan mempunyai persepsi mengenai status setelah akuisisi akan lebih baik dari sebelumnya dan *return* yang diperoleh akan meningkat. Namun sebenarnya perusahaan yang melakukan akuisisi, pada perkembangan selanjutnya, dapat berevolusi menjadi salah satu dari kondisi dasar pasca akuisisi, yaitu tetap hidup (*survive*), berhasil atau gagal secara keseluruhan (*fail outright*), Kondisi tersebut akan berpengaruh pula terhadap kinerja dan *return* yang diperoleh perusahaan. Sehingga akuisisi tidak menjamin sepenuhnya bahwa perusahaan pasti akan lebih baik dari sebelumnya.

Kinerja perusahaan manufaktur dapat dipengaruhi dengan perusahaan melakukan akuisisi atau bergabung dengan perusahaan lain. Sehingga penting untuk menguji apakah terjadi perubahan yang baik, buruk atau bahkan tetap pada kinerja perusahaan. Analisis kinerja perusahaan publik tersebut dapat dilihat dengan rasio keuangan dan *abnormal return* di sekitar peristiwa

Merger dan akuisisi dalam banyak penelitian tidak dibedakan antara keduanya bahkan kadang dianggap sama saja, namun dalam penelitian ini antara *merger* dan akuisisi dipisahkan dan penelitian lebih mengarah pada perusahaan yang melakukan akuisisi, karena definisi *merger* dan akuisisi secara teori pun tidak bisa disamakan.

Dari logika di atas maka perumusan masalah yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi?
3. Apakah ada perbedaan *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
2. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yang diukur dengan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

3. Menganalisis perbedaan *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, akan memberikan beberapa kontribusi yaitu:

1. Bagi teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan teori mengenai peningkatan kinerja perusahaan, dan memberikan informasi kepada perusahaan publik yang melakukan akuisisi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan melakukan akuisisi yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai proses *updating* pengetahuan